

# ANALISIS KESIAPAN TRANSFORMASI DIGITAL PADA KELURAHAN PALEMBANG

Salshabila Pratami Putri Julizar<sup>1)</sup>, Darius Antoni<sup>2)</sup>, Faradillah<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Program Studi Sistem Informasi, Universitas Indo Global Mandiri

Jl. Jend. Sudirman Km.4 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129, Telp:0711-357754

Email : [salshabilapratami09@gmail.com](mailto:salshabilapratami09@gmail.com)<sup>1)</sup>, [darius\\_antony@uigm.ac.id](mailto:darius_antony@uigm.ac.id)<sup>2)</sup>, [faradillah.hakim@uigm.ac.id](mailto:faradillah.hakim@uigm.ac.id)<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

Digital transformation is an important process to improve the efficiency and quality of services, including within the scope of village government. This study aims to analyze the extent to which Palembang Village is ready to face digital transformation by assessing factors such as environment, strategy, organization, human resources, service offerings, and technology and innovation. The methodology used is quantitative through surveys, questionnaires, and linear regression analysis. The findings of this study indicate that organization and human resources are the most significant factors influencing digitalization readiness. Validity and reliability testing show a high level of consistency in the research measuring instruments used. This study recommends increasing training for the workforce, strengthening technology infrastructure, and integrating digital systems to accelerate the digital transformation process. With the implementation of a planned digital transformation, it is hoped that there will be an increase in operational efficiency and public satisfaction with village services.

**Keywords :** Digital Transformation, Digital Readiness, Linear Regression, Palembang Village

## ABSTRAK

Transformasi digital adalah proses penting untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, termasuk di dalam lingkup pemerintahan kelurahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Kelurahan Palembang siap dalam menghadapi transformasi digital dengan menilai faktor-faktor seperti lingkungan, strategi, organisasi, SDM, penawaran layanan, serta teknologi dan inovasi. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif melalui survei, kuesioner, dan analisis regresi linier. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa organisasi dan SDM adalah faktor yang paling signifikan memengaruhi kesiapan digitalisasi. Pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi pada alat ukur penelitian yang digunakan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi tenaga kerja, penguatan infrastruktur teknologi, dan integrasi sistem digital untuk mempercepat proses transformasi digital. Dengan pelaksanaan transformasi digital yang terencana, diharapkan akan ada peningkatan efisiensi operasional dan kepuasan masyarakat atas layanan kelurahan.

**Kata Kunci :** Transformasi Digital, Kesiapan Digital, Regresi Linear, Kelurahan Palembang

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang awalnya berfokus pada penggunaan komputer untuk mengetik, membuat grafik, dan menyimpan data, kini telah berkembang menjadi sarana komunikasi global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk budaya dan lingkungan sosial (Munti dan Syaifuddin, 2020).

Di era digital saat ini, transformasi digital menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks bisnis, digitalisasi berfungsi untuk menambah nilai usaha, meningkatkan efektivitas operasional, serta mendukung pertumbuhan bisnis. Keberhasilan transformasi digital bergantung pada pola pikir dan struktur arsitektur komunitas (Junaidi dan Eve Ida Malau, 2022).

Kelurahan sebagai bagian dari pemerintahan daerah memiliki peran penting dalam implementasi transformasi digital karena berhubungan langsung dengan

masyarakat. Di Palembang, kelurahan menghadapi tantangan dalam menerapkan digitalisasi layanan. Masih terdapat kekurangan dari segi efektivitas dan efisiensi pelayanan akibat proses yang masih manual (Hayati, 2020).

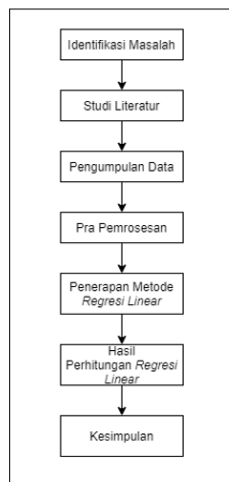
Oleh karena itu, diperlukan analisis kesiapan transformasi digital dengan mempertimbangkan aspek teknologi, sumber daya manusia, proses operasional, kebijakan, anggaran, dan budaya organisasi. Evaluasi ini penting untuk mendorong kemajuan dan peningkatan pelayanan publik di kelurahan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengusulkan judul "Analisis Kesiapan Transformasi Digital Pada Kelurahan Palembang".

## 2. Metodologi Penelitian

### 2.1 Tahapan Penelitian

Metodologi menjelaskan tahapan penelitian dari awal hingga akhir, mencakup seluruh aktivitas selama proses penelitian. Penjabaran ini memudahkan

implementasi langkah-langkah penelitian. Adapun tahapan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :



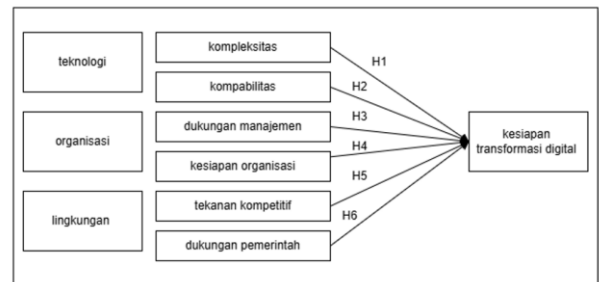
**Gambar 1.** Tahapan Penelitian

Berikut ini penjelasan uraian mengenai tahapan penelitian pada metodologi penelitian.

- 1. Identifikasi Masalah**  
Penelitian diawali dengan mengidentifikasi permasalahan terkait kesiapan transformasi digital di Kelurahan Palembang. Peneliti memilih metode Regresi Linear untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam menentukan tingkat kesiapan tersebut.
- 2. Studi Literatur**  
Pengumpulan referensi dilakukan dari jurnal, buku, artikel, dan sumber daring yang relevan guna memperkuat landasan teori mengenai transformasi digital dan metode Regresi Linear.
- 3. Pengumpulan Data**  
Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden serta studi kepustakaan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait topik penelitian.
- 4. Teknik Pengumpulan Data**
  - a. Kuesioner: Digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif seperti demografi, literasi digital, dan perilaku organisasi.
  - b. Studi Kepustakaan: Menghimpun data sekunder dari sumber ilmiah sebagai pelengkap.
- 5. Pra Proses Data**  
Data yang tidak lengkap atau tidak relevan disaring. Hanya data yang memenuhi kriteria yang diproses lebih lanjut dan diubah menjadi atribut yang siap dianalisis.
- 6. Proses Metode Regresi Linear**  
Tahapan analisis mencakup identifikasi variabel, penyusunan data, perhitungan koefisien regresi, penyusunan model, prediksi, dan uji signifikansi dengan uji-t.

- 7. Hasil Perhitungan**  
Hasil analisis Regresi Linear menunjukkan sejauh mana kesiapan Kelurahan Palembang dalam menghadapi transformasi digital.
- 8. Kesimpulan**  
Peneliti menyusun ringkasan hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik yang dijelaskan pada bab berikutnya, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan utama.

## 2.2 Konseptual Model



**Gambar 2.** Konseptual Model

Penelitian ini merumuskan enam hipotesis utama yang diambil dari model konseptual untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan transformasi digital di tingkat kelurahan. Setiap variabel independen diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan transformasi digital. Adapun hipotesis-hipotesis tersebut adalah:

- 1. H1: Kompleksitas → Kesiapan Transformasi Digital.**  
Kompleksitas teknologi, budaya kerja yang resisten terhadap perubahan, keterbatasan keahlian, biaya tinggi, serta tekanan eksternal dianggap dapat menghambat kesiapan digital.
- 2. H2: Kompatibilitas → Kesiapan Transformasi Digital.**  
Sejauh mana sistem, proses, teknologi, dan budaya organisasi saling mendukung dan terintegrasi memengaruhi keberhasilan adopsi transformasi digital.
- 3. H3: Dukungan Manajemen → Kesiapan Transformasi Digital.**  
Komitmen, visi, dan dukungan strategis dari manajemen menjadi faktor kunci untuk mendorong keberhasilan transformasi digital di lingkungan pemerintahan.
- 4. H4: Kesiapan Organisasi → Kesiapan Transformasi Digital.**  
Kemampuan *internal* organisasi, termasuk SDM, struktur, dan proses kerja, menjadi fondasi dalam menyambut dan mengimplementasikan inovasi digital.
- 5. H5: Tekanan Kompetitif → Kesiapan Transformasi Digital.**  
Dorongan dari persaingan eksternal mendorong organisasi untuk berinovasi dan menyesuaikan

diri dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan.

6. H6: Dukungan Pemerintah → Kesiapan Transformasi Digital

Intervensi pemerintah melalui kebijakan, regulasi, dan fasilitas infrastruktur sangat penting untuk mempercepat adopsi teknologi digital.

### 2.3 Skala Likert

Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu pernyataan sosial. Setiap pernyataan dalam kuesioner dikaitkan dengan serangkaian pilihan tanggapan yang memiliki nilai tertentu, biasanya dalam rentang 1 hingga 5, di mana angka 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan angka 5 menunjukkan “sangat setuju”.

Skala ini menghasilkan data ordinal yang menggambarkan tingkat persetujuan responden secara bertahap. Dalam implementasinya, variabel dipecah menjadi indikator sebagai dasar penyusunan pertanyaan. Skor rendah mencerminkan tanggapan negatif, sedangkan skor tinggi menunjukkan tanggapan positif. Dengan demikian, Skala Likert memudahkan penilaian persepsi secara sistematis dan akurat.

**Tabel 1.** Bobot Nilai

| No | Keterangan                | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1. | Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| 2. | Setuju (S)                | 4    |
| 3. | Netral (N)                | 3    |
| 4. | Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

**Tabel 1.** menjelaskan bobot penilaian dengan skala 1 sampai 5 yang tergantung pada tingkat persetujuan dari responden. Skala ini terdiri dari lima kategori: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Masing-masing kategori ini akan mewakili seberapa setuju responden terhadap pernyataan tertentu secara terperinci dan teroganisir.

### 2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Kantor Lurah Pipa Reja Palembang yang memiliki karakteristik relevan sesuai dengan fokus penelitian. Populasi dipilih untuk dianalisis guna memperoleh kesimpulan yang mewakili kondisi nyata di lapangan.

Penelitian menggunakan metode probability sampling dengan teknik sampling acak sederhana, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Teknik ini bertujuan menghasilkan sampel yang representatif dan menghindari bias pemilihan.

Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata pengunjung kantor kelurahan per hari adalah 50 orang. Dengan total hari kerja selama setahun sebanyak 269 hari (365 hari

dikurangi 96 hari libur), diperoleh total populasi sebanyak 13.450 orang.

Dari data populasi yang ditentukan selanjutnya adalah pengambilan sampel dengan menggunakan persamaan slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Penghitungan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% (0,05).

$$n = \frac{13450}{1 + 13450(0,5)^2}$$

$$n = \frac{13450}{1 + 13450(0,0025)}$$

$$n = \frac{13450}{1 + 33,625}$$

$$n = \frac{13450}{34,625}$$

$$n = 388,447 = 389$$

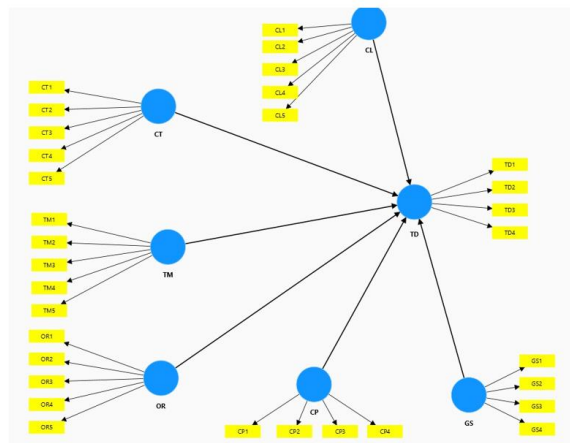
Dengan demikian, jumlah sampel yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah 389 responden, yang akan digunakan untuk proses analisis dan pengujian instrumen penelitian secara statistik.

### 3. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menghasilkan data dalam bentuk numerik. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan akan dimasukkan atau di-input ke dalam perangkat lunak. SmartPLS. Setelah itu, data tersebut akan dianalisis. Berdasarkan tujuan penelitian, data dilakukan melalui kuesioner sebanyak 389 Para responden yang merupakan pengunjung Dari sepuluh kantor lurah yang ada di Kota Palembang. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *internal* menggunakan skala Likert 1-5. Kuesioner yang dirancang dengan variabel yang dianalisis terdiri dari 32 butir pernyataan.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 389 responden, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap setiap item pernyataan dalam penelitian ini.

#### 3.1 Model Kalkulasi



Gambar 3. Model PLS Algoritma

Tahap awal analisis inferensial menggunakan SmartPLS adalah evaluasi *Outer Model* atau pengukuran model. Evaluasi meliputi pengujian *outer loading* serta reliabilitas dan validitas konstruk. Identifikasi *Outer Model* bertujuan untuk menentukan hubungan signifikan antara indikator dan variabel, dengan fokus pada aspek usability.

### 3.2 Uji Validitas dan Uji Realibilitas Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan keakuratan data penelitian. Uji validitas menggunakan uji korelasi *internal* dengan kriteria nilai  $r > 0,3$ , sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* yang harus  $> 0,6$ . Pengujian ini melibatkan 389 partisipan. Hasil menunjukkan bahwa seluruh instrumen pengukuran valid dan reliabel, dengan nilai *Cronbach Alpha* yang memenuhi syarat, sehingga alat ukur dalam penelitian ini dapat dipercaya.

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian

| variabel | Cronbach's alpha | Composite reliability (rho_a) | Composite reliability (rho_c) | Keterangan     |
|----------|------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------|
| CL       | 0.738            | 0.744                         | 0.823                         | Valid/Reliabel |
| CP       | 0.774            | 0.800                         | 0.854                         | Valid/Reliabel |
| CT       | 0.729            | 0.762                         | 0.821                         | Valid/Reliabel |
| GS       | 0.726            | 0.734                         | 0.831                         | Valid/Reliabel |
| OR       | 0.799            | 0.832                         | 0.862                         | Valid/Reliabel |
| TD       | 0.775            | 0.788                         | 0.855                         | Valid/Reliabel |
| TM       | 0.742            | 0.752                         | 0.829                         | Valid/Reliabel |

### 3.3 Uji Validitas Convergent Validity

Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai loading faktor dari indikator reflektif menggunakan SmartPLS. Meskipun beberapa indikator memiliki nilai loading di bawah 0,70, berdasarkan jurnal Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2006), nilai antara 0,5 hingga 0,6 masih dianggap memadai pada tahap awal pengembangan skala pengukuran. Oleh karena itu, konstruk dalam model ini tetap dinilai memenuhi validitas konvergen secara dasar.

Tabel 3. Nilai Loading Factor

| Variabel                  | Indikator | Nilai Outer Loading |
|---------------------------|-----------|---------------------|
| Kompleksitas              | CL1       | 0.651               |
|                           | CL2       | 0.787               |
|                           | CL3       | 0.717               |
|                           | CL4       | 0.658               |
|                           | CL5       | 0.650               |
| Kompabilitas              | CT1       | 0.805               |
|                           | CT2       | 0.875               |
|                           | CT3       | 0.737               |
|                           | CT4       | 0.652               |
|                           | CT5       | 0.758               |
| Dukungan Manajemen Puncak | TM1       | 0.785               |
|                           | TM2       | 0.484               |
|                           | TM3       | 0.700               |
|                           | TM4       | 0.710               |
|                           | TM5       | 0.831               |
| Kesiapan Organisasi       | OR1       | 0.798               |
|                           | OR2       | 0.668               |
|                           | OR3       | 0.666               |
|                           | OR4       | 0.813               |
|                           | OR5       | 0.532               |
| Tekanan Kompetitif        | CP1       | 0.853               |
|                           | CP2       | 0.809               |
|                           | CP3       | 0.690               |
|                           | CP4       | 0.792               |
|                           | CP5       | 0.810               |
| Dukungan Pemerintah       | GS1       | 0.677               |
|                           | GS2       | 0.803               |
|                           | GS3       | 0.689               |
|                           | GS4       | 0.636               |
|                           | GS5       | 0.636               |
| Kesiapan Teknologi        | TD1       | 0.811               |
|                           | TD2       | 0.654               |
|                           | TD3       | 0.709               |
|                           | TD4       | 0.651               |
|                           | TD5       | 0.651               |

### 3.4 Uji Validitas Discriminant

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten bersifat unik dan berbeda dari variabel lainnya. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *cross loading* tiap indikator lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 4. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

|     | CL    | CP    | CT     | GS    | OR    | TD    | TM    |
|-----|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|
| CL1 | 0.651 | 0.570 | 0.499  | 0.421 | 0.312 | 0.178 | 0.558 |
| CL2 | 0.787 | 0.293 | 0.422  | 0.307 | 0.656 | 0.299 | 0.560 |
| CL3 | 0.717 | 0.360 | 0.506  | 0.318 | 0.451 | 0.266 | 0.512 |
| CL4 | 0.658 | 0.291 | 0.364  | 0.179 | 0.525 | 0.208 | 0.447 |
| CL5 | 0.650 | 0.427 | 0.513  | 0.182 | 0.332 | 0.350 | 0.332 |
| CP1 | 0.315 | 0.805 | 0.523  | 0.512 | 0.405 | 0.432 | 0.614 |
| CP2 | 0.409 | 0.875 | 0.526  | 0.618 | 0.508 | 0.429 | 0.623 |
| CP3 | 0.388 | 0.737 | 0.483  | 0.432 | 0.516 | 0.271 | 0.360 |
| CP4 | 0.628 | 0.652 | 0.576  | 0.366 | 0.399 | 0.320 | 0.583 |
| CT1 | 0.434 | 0.490 | 0.758  | 0.378 | 0.133 | 0.509 | 0.409 |
| CT2 | 0.409 | 0.552 | 0.785  | 0.202 | 0.260 | 0.481 | 0.478 |
| CT3 | 0.376 | 0.197 | 0.484  | 0.238 | 0.366 | 0.238 | 0.352 |
| CT4 | 0.530 | 0.505 | 0.700  | 0.155 | 0.276 | 0.400 | 0.451 |
| CT5 | 0.615 | 0.539 | 0.710  | 0.315 | 0.270 | 0.383 | 0.557 |
| GS1 | 0.380 | 0.558 | 0.328  | 0.831 | 0.418 | 0.433 | 0.471 |
| GS2 | 0.480 | 0.469 | 0.438  | 0.798 | 0.303 | 0.451 | 0.495 |
| GS3 | 0.191 | 0.407 | 0.145  | 0.668 | 0.411 | 0.387 | 0.570 |
| GS4 | 0.073 | 0.454 | 0.160  | 0.666 | 0.264 | 0.399 | 0.306 |
| OR1 | 0.487 | 0.511 | 0.285  | 0.370 | 0.813 | 0.291 | 0.561 |
| OR2 | 0.342 | 0.564 | 0.249  | 0.394 | 0.532 | 0.144 | 0.398 |
| OR3 | 0.675 | 0.499 | 0.379  | 0.293 | 0.853 | 0.274 | 0.612 |
| OR4 | 0.596 | 0.532 | 0.384  | 0.344 | 0.809 | 0.326 | 0.541 |
| OR5 | 0.313 | 0.143 | -0.027 | 0.410 | 0.690 | 0.256 | 0.370 |
| TD1 | 0.343 | 0.364 | 0.406  | 0.523 | 0.449 | 0.792 | 0.619 |
| TD2 | 0.225 | 0.432 | 0.463  | 0.438 | 0.189 | 0.810 | 0.479 |
| TD3 | 0.272 | 0.408 | 0.550  | 0.365 | 0.121 | 0.677 | 0.240 |
| TD4 | 0.367 | 0.311 | 0.463  | 0.397 | 0.288 | 0.803 | 0.583 |
| TM1 | 0.614 | 0.623 | 0.582  | 0.326 | 0.509 | 0.384 | 0.689 |
| TM2 | 0.462 | 0.348 | 0.250  | 0.473 | 0.524 | 0.418 | 0.636 |
| TM3 | 0.366 | 0.484 | 0.386  | 0.656 | 0.421 | 0.524 | 0.811 |
| TM4 | 0.464 | 0.501 | 0.543  | 0.213 | 0.421 | 0.416 | 0.654 |
| TM5 | 0.510 | 0.591 | 0.512  | 0.448 | 0.492 | 0.499 | 0.709 |

### 3.5 Nilai R-Square

Analisis *R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi

variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Kesiapan Teknologi (TD) adalah 0,589 dengan *R-Square Adjusted* sebesar 0,562. Ini berarti 95% variabilitas TD dijelaskan oleh enam variabel dalam model, sementara 5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

| R-square - Overview |          |                      |
|---------------------|----------|----------------------|
|                     | R-square | R-square adjust... ▲ |
| TD                  | 0.589    | 0.562                |

Gambar 4. R-Square

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai *path coefficient* pada model struktural menggunakan SmartPLS. Tujuannya adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dalam kerangka kerja penelitian. Hasil koefisien jalur diperoleh dari proses analisis tersebut.

| Path coefficients - List |                   |
|--------------------------|-------------------|
|                          | Path coefficients |
| CL -> TD                 | -0.319            |
| CP -> TD                 | -0.372            |
| CT -> TD                 | 0.608             |
| GS -> TD                 | 0.382             |
| OR -> TD                 | 0.108             |
| TM -> TD                 | 0.430             |

Gambar 5. Hasil uji hipotesis

Berdasarkan hasil analisis *Path Coefficient*, seluruh tujuh hipotesis diterima, dengan rincian pengaruh variabel sebagai berikut:

1. CL → TD (-0,319)  
Kompleksitas berpengaruh negatif terhadap Kesiapan Teknologi Digital. Semakin kompleks teknologi, semakin rendah tingkat kesiapan.
2. CP → TD (-0,372)  
Tekanan Kompetitif juga berpengaruh negatif. Tekanan yang tinggi menurunkan kesiapan adopsi teknologi.
3. CT → TD (0,608)  
Kompatibilitas berpengaruh positif kuat. Kesesuaian teknologi dengan sistem kelurahan meningkatkan kesiapan digital.
4. GS → TD (0,382)  
Dukungan Pemerintah memiliki pengaruh positif. Semakin besar dukungan, semakin tinggi kesiapan kelurahan.
5. OR → TD (0,108)  
Kesiapan Organisasi berpengaruh positif, meskipun kontribusinya relatif kecil terhadap kesiapan digital.

6. TM → TD (0,430)

Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif signifikan. Kepemimpinan mendukung peningkatan kesiapan teknologi.

## 4. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Hasil dan analisis keseluruhan dari studi kasus, meliputi pengujian hipotesis dan dampak variabel terhadap kesiapan teknologi digital (TD). Hasil analisis menunjukkan:

1. Kompatibilitas (CT) memberikan pengaruh positif paling kuat terhadap TD dengan koefisien tertinggi sebesar 0,608.
2. Tekanan Kompetitif (CP) dan Kompleksitas (CL) berpengaruh negatif signifikan, menjadi faktor penghambat kesiapan digital.
3. Dukungan Pemerintah (GS) dan Dukungan Manajemen Puncak (TM) berpengaruh positif secara signifikan, meskipun tidak sekuat CT.
4. Kesiapan Organisasi (OR) memberikan pengaruh paling kecil terhadap TD dibandingkan variabel lainnya.

### 4.1 Hasil Konfirmasi Pemetaan

Tabel 5. Hasil perhitungan nilai untuk masing-masing kelurahan

| No | Kelurahan         | Nilai Index | Nilai Skala | Predikat      |
|----|-------------------|-------------|-------------|---------------|
| 1  | Alang-alang lebar | 88,72       | 4,22        | Optimal       |
| 2  | Talang Semut      | 86,41       | 4,11        | Tinggi        |
| 3  | 36 Ilir           | 89,41       | 4,26        | Optimal       |
| 4  | Demang Lebar Daun | 87,96       | 4,19        | Sangat Tinggi |
| 5  | Kemang Manis      | 87          | 4,14        | Tinggi        |
| 6  | 13 Ilir           | 88,2        | 4,2         | Sangat Tinggi |
| 7  | 1 Ilir            | 88,31       | 4,21        | Optimal       |
| 8  | 8 Ilir            | 91,5        | 4,16        | Sangat Tinggi |
| 9  | 8 Ulu             | 85,25       | 4,26        | Optimal       |
| 10 | Kalidoni          | 86,16       | 4,1         | Tinggi        |
| 11 | Pipa Reja         | 88,6        | 4,22        | Optimal       |
| 12 | Karya Jaya        | 88,66       | 4,22        | Optimal       |
| 13 | Plaju Darat       | 87,3        | 4,16        | Sangat Tinggi |
| 14 | Sako              | 88,9        | 4,23        | Optimal       |
| 15 | 11 Ulu            | 87,75       | 4,18        | Sangat Tinggi |
| 16 | 12 Ulu            | 86,4        | 4,11        | Tinggi        |
| 17 | Kebun Bunga       | 89,4        | 4,26        | Optimal       |
| 18 | Suka Bangun       | 90,2        | 4,21        | Optimal       |

Berdasarkan hasil perhitungan skor dari setiap kelurahan di Kota Palembang yang diukur berdasarkan kuisioner, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelurahan 8 Ilir meraih skor tertinggi (91,50%), diikuti oleh Suka Bangun (90,20%) dengan kualitas pelayanan yang sangat baik.
2. Kelurahan 9 Ulu mencatat skor terendah (85,25%), namun tetap berada dalam kategori Sangat Baik.
3. Seluruh kelurahan memperoleh predikat Sangat Baik, dengan skor berkisar 85,25%–91,50%, menunjukkan standar pelayanan yang memuaskan.

4. Rata-rata skor yang tinggi mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pelayanan di kelurahan-kelurahan Kota Palembang telah berjalan efektif.

Selanjutnya adalah menentukan predikat untuk nilai skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lase, 2020).

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Rekapitulasi dari rentang skala adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{4,26 - 4,10}{3}$$

$$RS = \frac{0,16}{3} = 0,053$$

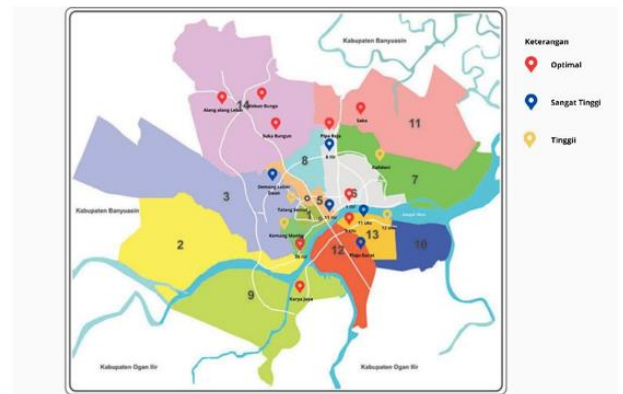
Rentang skala yang ditentukan adalah 0,053. Berdasarkan rentang skala ini, maka disusun skala penilaian sebagai berikut:

**Table 6.** Nilai index perkelurahan

| No | Kelurahan   | Predikat      |
|----|-------------|---------------|
| 1  | 4,21 – 4,26 | Optimal       |
| 2  | 4,16 – 4,21 | Sangat Tinggi |
| 3  | 4,10 – 4,16 | Tinggi        |

Setelah menentukan predikat dari skala nilai indexnya selanjutnya adalah menentukan predikat untuk tiap-tiap nilai skala pada kelurahan adalah sebagai berikut.

| No | Kelurahan         | Nilai Skala | Predikat      |
|----|-------------------|-------------|---------------|
| 1  | Alang-alang lebar | 4,22        | Optimal       |
| 2  | Talang Semut      | 4,11        | Tinggi        |
| 3  | 36 Ilir           | 4,26        | Optimal       |
| 4  | Demang Lebar Daun | 4,19        | Sangat Tinggi |
| 5  | Kemang Manis      | 4,14        | Tinggi        |
| 6  | 13 Ilir           | 4,2         | Sangat Tinggi |
| 7  | 1 Ilir            | 4,21        | Optimal       |
| 8  | 8 Ilir            | 4,16        | Sangat Tinggi |
| 9  | 8 Ulu             | 4,26        | Optimal       |
| 10 | Kalidoni          | 4,1         | Tinggi        |
| 11 | Pipa Reja         | 4,22        | Optimal       |
| 12 | Karya Jaya        | 4,22        | Optimal       |
| 13 | Plaju Darat       | 4,16        | Sangat Tinggi |
| 14 | Sako              | 4,23        | Optimal       |
| 15 | 11 Ulu            | 4,18        | Sangat Tinggi |
| 16 | 12 Ulu            | 4,11        | Tinggi        |
| 17 | Kebun Bunga       | 4,26        | Optimal       |
| 18 | Suka Bangun       | 4,21        | Optimal       |



1. Sebagian besar kelurahan menunjukkan kesiapan optimal dalam penerapan teknologi digital, dengan nilai skala di atas 4,20, seperti Kelurahan 36 Ilir, 8 Ulu, Kebun Bunga, Sako, dan lainnya.
2. Beberapa kelurahan seperti Talang Semut, Kalidoni, Kemang Manis, dan 12 Ulu memiliki nilai skala antara 4,10–4,14 (kategori Tinggi), yang menunjukkan kesiapan cukup baik namun masih memerlukan penguatan infrastruktur dan literasi digital.
3. Seluruh kelurahan dinilai berada dalam kategori Tinggi hingga Optimal, menunjukkan bahwa kesiapan transformasi digital di Kota Palembang secara umum sangat baik, meskipun beberapa aspek seperti edukasi masyarakat dan peningkatan infrastruktur masih dapat ditingkatkan.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital di kelurahan-kelurahan Kota Palembang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal adopsi teknologi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Faktor-faktor yang mendorong kesiapan digital antara lain kompatibilitas teknologi, dukungan pemerintah melalui kebijakan dan pelatihan, serta kepemimpinan yang proaktif. Namun, hambatan seperti kompleksitas teknologi, tekanan kompetitif, dan rendahnya kesiapan organisasi masih menjadi kendala. Oleh karena itu, transformasi digital perlu difokuskan pada pemilihan teknologi yang sesuai, peningkatan kapasitas SDM, serta penguatan peran pemerintah dan manajemen kelurahan.

Untuk mendukung keberhasilan digitalisasi, kelurahan disarankan melakukan pelatihan rutin bagi pegawai, memperkuat infrastruktur teknologi, dan membangun sistem kerja digital yang efisien. Kerja sama dengan pihak eksternal, pemanfaatan media digital seperti aplikasi dan website layanan, serta evaluasi berkala dengan indikator kinerja juga penting untuk memantau kemajuan. Dengan langkah-langkah strategis ini, transformasi digital di kelurahan Kota Palembang dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

**Daftar Pustaka**

- Deri Firmansyah, Dede. 2022. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL UMUM DALAM METODOLOGI
- Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, 2021. PENERAPAN NILAI NILAI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL
- Dr. Hanafiah, Adang Sutedja, Iskandar Ahmaddien, 2020. Pengantar Statistika
- Yulianda, Uswatun Hasanah, Dyah Panuntun Utami, 2022. Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba
- Anggraini, Y., 2021. Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *basicedu* 5, 2415–2422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Mulia Rahmayu, Yogi Siantono, 2023. PENERIMAAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DESA (SISKUEDES) MENGGUNAKAN METODE TECHONOLGY ACCEPTANCE MODEL DI KECAMATAN BAKAUHENI
- Hadiono, K., Santi, R.C.N., 2020. MENYONGSONG TRANSFORMASI DIGITAL.
- Harahap, L.K., Pd, M., n.d. Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square).
- Hayati, A.A., n.d. PENGELOLAAN ARSIP DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PADA KANTOR KELURAHAN MUARA JAWA ULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA 1.
- HIBBAN AHMAD DAFFA - Uji Realibilitas Kuisisioner Littlears Bahasa Indonesia Pada Orang Tua Dengan Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal
- Hidayat, R., Anggraini, M., Sulastri, 2022. PENERAPAN METODE QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT (QFD) DALAM PENGEMBANGAN PRODUK CUTTERISTIC. *juti* 6, 33–38. <https://doi.org/10.32520/juti.v6i1.1718>
- Janna, N.M., Herianto, H., 2021. Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Primadi Candra Susanto, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Sochadimata, Nuraeni, 2024. Konsep Penelitian Kuantitatif Populasi Sampel dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)
- Jurnal Pariwisata Vokasi (JPV), 2021. 2.
- Lubis, F.S., Rahima, A.P., Umam, M.I.H., Rizki, M., 2020. Analisis Kepuasan Pelanggan dengan Metode Servqual dan Pendekatan Structural Equation Modelling (SEM) pada Perusahaan Jasa Pengiriman Barang di Wilayah Kota Pekanbaru. *SITEKIN* 17, 25. <https://doi.org/10.24014/sitekin.v16i2.9366>
- Munti, N.Y.S., Syaifuddin, D.A., 2020. Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan 4.
- Mustika, W.P., Kumalasari, J.T., Fitriani, Y., Abdurrohman, A., 2021. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIASIK) Pada Kelurahan Berbasis Web 5.
- nuha-ajami-populasi-dan-sampel.pdf, n.d.
- Ono, S., 2020. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *j.keterampilan.fis.* 5, 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Panduan-Penggunaan-SmartPLS.pdf, n.d.
- Samsul Arifin, Br Tarigan, E.S., 2021. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. *JPBM* 1, 22–30. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.5>
- Sekolah Tinggi Akuntansi Dan Manajemen Indonesia, Junaidi, J., Malau, E.I., Sekolah Tinggi Akuntansi Dan Manajemen Indonesia, 2022. DAN PERKEMBANGAN EKONOMI DESA WISATA BERBASIS TEKNOLOGI PADA DESA DI KECAMATAN AJIBATA. *EK&BI* 5. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.561>
- Syahidin, S., Adnan, A., 2022. Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon. *Gajah Putih J Econ Rev* 4, 20–32. <https://doi.org/10.55542/gpjer.v4i1.209>